



**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. INTI
KERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan keuangan Syariah*

Oleh:

**ISWANTO
NIM. 13 230 0151**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. INTI
KERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK**

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

ISWANTO

NIM. 13 230 0151

PEMBIMBING I

H. Aswadi Rahis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Utari Evi Cahyani, MM
NIP. 19870521 201503 2 004

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizai Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Iswanto**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 November 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di- Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Iswanto** yang berjudul "**Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ekonomi syariah, konsentrasi akuntansi dan keuangan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Utari Evi Cahyani, MM
NIP. 19870521 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iswanto
NIM : 13 230 0151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 November 2017

Saya yang Menyatakan,



Iswanto
NIM : 13 230 0151

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iswanto
Nim : 13 230 0151
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 14 November 2017

Yang menyatakan,



Iswanto
NIM. 13 230 0151



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ISWANTO
NIM : 13 230 0151
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja
Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri, Tbk

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 197990720 201101 1 005

H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Waktu : 17 November 2017/Pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,38
Predikat : AmatBaik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpunan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.

Nama : Iswanto

NIM : 13 230 0151

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpunan, 17 November 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Iswanto

NIM : 13 230 0151

Judul : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.

Kata Kunci: Analisis, Laporan Arus Kas, Arus Kas Operasi (AKO), Pengeluaran Modal (PM), dan Total Hutang (TH)

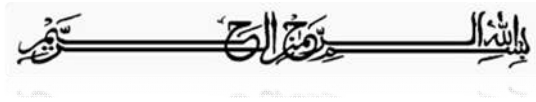
PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk. Merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini memproduksi keramik, porselin, dan kaca. Saat ini perusahaan ini mengalami sebuah permasalahan mengenai arus kas yang berfluktuasi selama 6 tahun, keadaan ini menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga membuat kas perusahaan tidak likuid. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dengan menggunakan rasio arus kas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan arus kas dan menunjukkan gambaran mengenai kinerja keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis arus kas dengan rasio Arus Kas Operasi (AKO), rasio Arus Kas Operasi adalah rasio yang menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancarnya, rasio Pengeluaran Modal (PM) adalah rasio yang mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada, dan rasio Total Hutang (TH) adalah rasio yang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan perhitungan laporan arus kas perusahaan. Sumber data adalah data sekunder yang di ambil dari www.idx.co.id.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas arus kas di lihat dari rasio AKO mengalami penurunan yang tidak stabil pada tahun 2011 sampai tahun 2016, rasio PM mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk tidak mengeluarkan kas untuk memperoleh aktiva lainnya, dan rasio TH mengalami penurunan pada tahun 2011 sampai tahun 2016. Dari rasio AKO, rasio PM, dan rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk menunjukkan bahwa kemampuan kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan dalam membayar dan menutupi semua kewajibannya masih kurang mampu dan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk”**.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Ketika melakukan penelitian, tidak jarang peneliti menemui kesulitan dan hambatan.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. H. Irwan Saleh Dalimunte, M. Ag Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan,

Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si, wakil Dekan IBidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST, MMKetua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis, MA Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Sidosen Pembimbing I saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan,dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.Semoga Allah SWT, membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Utari Evy Cahyani, MM, dosenPembimbing II saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.Semoga Allah SWT, membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

7. Bapak serta Ibu dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Kasimin dan Juriah), dan tidak lupa kepada abanganda Wilson Friadi yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT, senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES 4-AK. Serta untuk sahabat-sahabat saya Antan Emlinam (Dayat Caniago, Heri Ansyah Panjaitan, M. Syukur Siregar, M. Syahrudin Nasution, Ginda Ismail Hasibuan, Hartono Hasibuan, Wahyu, Iswanto, Ardiansyah Koto, Sahrolan Nagaga Harahap, Abdul Kohhar Siregar, Dedy Herianto Nasution, Iqbal Khairi dan Faizal Tanjung), dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per persatu. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.

Akhirkata,
peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti yang jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, menulis dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang

sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT
memberikan perlindungan kepada semua,
dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, November 2017
Peneliti

ISWANTO
13 230 0151

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIA MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Landasan Teori	10
1. Kinerja Keuangan	10
2. Laporan keuangan	11
3. Laporan Arus Kas	11
a. Pengertian Laporan Arus Kas	11
b. Konsep Arus Kas.....	15
c. Tujuan Laporan Arus Kas	16
d. Kegunaan Laporan Arus Kas	17
e. Pengertian Kas dan Setara Kas.....	18
f. Metode Penyusutan Laporan Arus Kas	21
4. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	23
a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO).....	24
b. Rasio Pengeluaran Modal.....	24
c. Rasio Total Hutang.....	25
B. Penelitian terdahulu	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Objek Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Analisis Data	30
1. Rasio Arus Kas	31
a. Rasio Arus Kas Operasi	31
b. Rasio Pengeluaran Modal	31

c. Rasio Total Hutang	32
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	35
1. Sejarah dan Perkembangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	35
2. Visi dan Misi PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.....	37
3. Tinjauan Kesyarifan Perusahaan	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Rasio Arus Kas Operasi	40
2. Rasio Pengeluaran Modal	43
3. Rasio Total Hutang	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
1. Rasio Arus Kas Operasi	50
2. Rasio Pengeluaran Modal	50
3. Rasio Total Hutang	51
4. Analisis Kinerja Keuangan	52
D. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif, dan menuntut setiap perusahaan untuk dapat melaksanakan manajemen perusahaan menjadi profesional.

Tingginya persaingan dalam dunia usaha menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian perusahaan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari perusahaan. Setiap perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas.¹

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan dua aspek, yaitu kinerja finansial dan non-finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan, sedangkan kinerja non-finansial dapat dilihat melalui aspek-aspek non-finansial, diantaranya aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek teknologi, dan lain-lain.

¹Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua belas, Jilid I*, Hlm. 212

Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai ketika membuat keputusan ekonomi. Pemakai akan mengevaluasi laporan keuangan untuk membuat keputusan seperti apakah akan melakukan investasi tambahan ke dalam entitas, menyediakan kredit dan pembiayaan, atau menilai kinerja manajemen.²

Sebagaimana kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting bagi perusahaan. Baik dalam perusahaan yang ber-skala besar maupun kecil, ataupun bersifat *profit* motif maupun *non-profit* motif akan mempunyai perhatian yang sangat besar di bidang keuangan. Terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat sehingga menuntut perusahaan untuk dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam beroperasi supaya dapat terus menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaan.

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu

² Walter T. Harrison, Charles T. Horngren, C. William Thomas, Themin Suwardy, *Akuntansi Keuangan, Edisi Kedelapan, Jilid I*. Hlm. 8

periode.³ Informasi yang disajikan seperti manajemen, kreditur, dan investor khususnya mengenai perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan yang menyajikan data mengenai kondisi perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah, dan masyarakat. Bagi pihak internal perusahaan, dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan dengan baik dalam memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu investor, kreditur, dan pihak lainny dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan. Saat ini investor biasanya lebih berfokus melihat kinerja perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan. Indikator lain yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode berjalan adalah laporan arus kas.

Laporan arus kas sebuah perusahaan akan sangat berguna dalam menilai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan dan kinerja keuangan secara keseluruhan.⁴

³Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, *Loc. Cit.*

⁴*Ibid.*, hlm. 212

Laporan arus kas sebuah perusahaan bisnis menunjukkan bagaimana terjadinya aktivitas di dalam perusahaan. Kesulitan perusahaan menghasilkan kas bisnis mengakibatkan perusahaan diragukan berkelanjutan usahanya, dan perusahaan bisnis akan mengalami kebangkrutan. Hal ini bisnis menjadi indikator bagaimana manajemen melakukan evaluasi terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca, dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil hitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Teknik analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam dan lebih detail bagi publik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan atau kinerja suatu perusahaan. Dengan dilakukannya analisis laporan arus kas, perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu menggunakan asetnya dengan efisien adalah perusahaan yang mampu mengelola aktiva dengan baik. Perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan dapat memenuhi

kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dikatakan profit apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam operasinya.

Alasan dilakukannya analisis terhadap laporan arus kas adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.⁵ Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisien dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini memproduksi keramik, porselin, dan kaca. Saat ini perusahaan ini mengalami sebuah permasalahan mengenai kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari arus kas yang mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2016.

Tabel I.1
Laporan Arus kas PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk
Periode 2011-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan
2011	(978.188.939)	877.510.191	-
2012	4.566.061.337	(4.821.380.037)	-
2013	(11.911.956.774)	24.405.577.951	-
2014	(15.834.747.540)	7.022.340.384	9.413.995.019
2015	(16.480.938.391)	5.597.865.791	10.000.000.000
2016	12.666.211.331	2.168.342.467	(14.921.811.613)

Sumber : www.idx.com

Dari hasil tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa laporan arus kas PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk. menyajikan penerimaan dan pembiayaan dari kas

⁵*Ibid.*, hlm. 212

yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang disajikan dengan metode langsung. Selama 6 (enam) tahun berturut-turut, saldo kas PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk mengalami fluktuasi, keadaan ini menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga membuat kas perusahaan yang tidak likuid.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk. yang berjudul **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. INTI KERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK.”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dibatasi pada “Analisis Laporan Arus Kas untuk Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dengan menggunakan rasio laporan arus kas, yaitu rasio Arus Kas Operasi (AKO), rasio Pengeluaran Modal (PM), dan rasio Total Hutang (TH)”.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah ini di buat agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah pengertian dalam penelitian ini, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan adalah suatu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui apakah tercapainya atau tidak tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Arus kas adalah aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan dalam satu periode.
3. Rasio Arus Kas Operasi adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.
4. Rasio Pengeluaran Modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.
5. Rasio Total Hutang adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan diatas dan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dengan menggunakan rasio arus kas?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dengan perusahaan yang berada di subsektor industri dasar dan kimia?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dengan perusahaan yang berada di subsektor industri dasar dan kimia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syaria'ah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut, terutama dalam penilaian posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

3. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor untuk menilai kondisi sebelum menginvestasikan modalnya.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khusus untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

5. Pihak Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan laporan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan serta menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar

skripsi penelitian ini terarah dan memudahkan peneliti dalam menyusun setiap bagian skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Merupakan pendahuluan yang akan menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori, dan penelitian terdahulu.

Bab III Merupakan metodologi penelitian yang mengemukakan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis data, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk yang bergerak di bidang sektor industri dasar dan kimia. Namun, dalam penelitian ini peneliti tidak terjun langsung ke lapangan, karena dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder. Penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai dengan September 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.¹

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 268.

oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.²

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan per-triwulan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dari tahun 2011-2016 yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan bersumber dari *website* www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini mengumpulkan data dilakukan dengan instrumen dokumentasi. Instrumen dokumentasi merupakan pengumpulan data berbentuk arsip atau barang-barang peninggalan yang diabadikan dan diperoleh dari literatur buku-buku yang relevan. Data yang diambil melalui instrumen dokumentasi ini adalah laporan keuangan per-triwulan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk tahun 2011-2016.

F. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan, mengelolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau

²*Ibid*, hlm. 148.

keadaan. Singkatnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.³

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio sebagai alat analisis. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas arus kas yang terdiri dari:

1. Rasio Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio ini dirumuskan:⁴

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan kas operasi saja.⁵

b. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk

³*Ibid*, hlm. 234.

⁴Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2005, hlm. 91.

⁵*Ibid*., hlm. 94

pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya. Rasio ini dirumuskan:⁶

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio pengeluaran modalnya di bawah 1 berarti perusahaan tidak mampu memenuhi pengeluaran modalnya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya saja. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal seperti: melalui pinjaman dari kreditor ataupun tambahan dana dari investor untuk membiayai ekspansi ataupun perluasan dari usahanya.⁷

c. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini dirumuskan:⁸

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

⁶*Ibid.*, hlm. 92.

⁷*Ibid.*, hlm. 97.

⁸*Ibid.*, hlm. 92.

kemampuan perusahaan dikatakan baik dalam membayar semua kewajibannya jika pengeluaran modalnya sebesar di atas 1. Semakin besar rasio ini dari 1 maka perusahaan mampu dalam membayar semua kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya saja. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio dari 1 maka perusahaan kurang mampu dalam membayar semua kewajibannya.⁹

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁰ Teknik triangulasi dilakukan dengan pengamatan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data atau dengan cara lain yaitu membandingkan hasil pekerjaan analisis seseorang dengan analisis lainnya.

⁹*Ibid.*, hlm.98..

¹⁰Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹¹ Tujuan teknik ini adalah agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Para peserta diskusi terdiri dari rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan, sehingga akan membantu mengembangkan langkah berikutnya dan sebagai pembanding.

¹¹*Ibid*, hlm. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk

PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk (Entitas) didirikan dengannama PT. Intikeramik Alamasri Indah berdasarkan akta No. 38 tanggal 26 Juni 1991 dan diubah dengan akta No. 16 tanggal 14 Desember 1991, keduanya dibuat dihadapan Raden Muhammad Hendarmawan, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Entitas dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-58/HT.01.01.Th.92 tanggal 13 Januari 1992 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 49 Tambahan No. 2817 tanggal 19 Juni 1992.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., No. 69 tanggal 12 Agustus 2008 mengenai perubahan anggaran dasar Entitas untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peningkatan modal dasar Entitas dari Rp 459.000.000.000 menjadi Rp 1.308.000.000.000. Akta perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-70946.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 7 Oktober 2008.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama bergerak dalam bidang industri ubin porselen dan menjual hasil produksinya di dalam dan luar negeri. Kantor pusat Entitas terletak di Jalan Pangeran Jayakarta No.133, Jakarta Pusat. Lokasi pabrik Entitas terletak di Kawasan Industri Palem Manis, Tangerang, Banten. Entitas mulai berproduksi komersial sejak tanggal 1 Mei 1993.

Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan juga diekspor ke beberapa negara antara lain ke Singapura, Thailand, Korea Selatan, Arab Saudi, Amerika Serikat dan Rusia. Dengan proporsi pemasaran lokal dan ekspor untuk periode 31 Desember 2011 sebesar 84% dan 16%, dan untuk periode 31 Desember 2010 sebesar 79% dan 21%.

Kapasitas produksi konsolidasi Entitas yang dimanfaatkan untuk periode 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sekitar 40% dari kapasitas terpasang. Pada tanggal 7 Mei 1997, Entitas memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No.S-808/PM/1997 dari Ketua badan Pengawas pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dan harga penawaran Rp 750 setiap saham. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa efek Jakarta dan Bursa efek Surabaya pada tanggal 4 Juni 1997. Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham telah dibukukan sebagai agio saham. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua badan

Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No.SK-1553/BPPN/0802 tanggal 7 Agustus 2002, BPPN setuju untuk melakukan pengkonversian hutang Entitas menjadi 110.000.000 saham Entitas. Entitas telah memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya untuk mencatatkan 110.000.000 saham di bursa efek masing-masing berdasarkan surat No. S-2233/BEJ.EEM/09-2002 tanggal 4 september 2002 dan No. JKT-006/LIST-EMITEN/BES/IX/02 tanggal 5 September 2002. Kelebihan nilai hutang yang dikonversi menjadi saham Entitas dengan nilai nominal saham Entitas telah dibukukan sebagai agio saham.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No.SK-1553/BPPN/0802 tanggal 7 Agustus 2002, BPPN setuju untuk melakukan pengkonversian hutang Entitas menjadi 110.000.000 saham Entitas. Entitas telah memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya untuk mencatatkan 110.000.000 saham di bursa efek masing-masing berdasarkan surat No. S-2233/BEJ.EEM/09-2002 tanggal 4 september 2002 dan No. JKT-006/LIST-EMITEN/BES/IX/02 tanggal 5 September 2002. Kelebihan nilai hutang yang dikonversi menjadi saham Entitas dengan nilai nominal saham Entitas telah dibukukan menjadi agio saham.

2. Visi dan Misi PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.

a. Visi Perusahaan

Untuk memproduksi dan menyediakan ubin porselin yang berkualitas tinggi untuk konsumen di pasar lokal dan internasional.

b. Misi Perusahaan

Manajemen PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, berkomitmen dan berdedikasi untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan dengan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi disertai pelayanan pendukung.

Menerapkan dan memanfaatkan teknologi canggih, mencapai skala ekonomi dan efisiensi dengan berinvestasi pada fasilitas yang berskala besar, melakukan perbaikan dan inovasi yang terus menerus dalam produk yang akan ditawarkan pada pasar, serta menyediakan pilihan produk yang bervariasi.

Mengembangkan jaringan distribusi secara luas dan mendalam, melakukan penelitian dan pengembangan secara aktif dan terus menerus untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan proses produksi kelas dunia.

3. Tinjauan Kesyari'ahan Perusahaan

Daftar efek syari'ah adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK atau pihak yang disetujui Bapepam dan LK¹. Efek yang dapat dimuat dalam Daftar Efek Syari'ah yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK meliputi:

- a. Surat berharga syari'ah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.

¹Oka Nila, "Peraturan Nomor II.K.1: Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah" http://adams.co.id/rule/BAPEPAM/Emiten/II_K_12009.htm, diakses 15 September 2017 pukul 20.00 WIB.

- b. Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah yang telah diterbitkan oleh emiten sebelum ditetapkan peraturan ini.
- c. Efek bragun aset syari'ah.
- d. Saham reksadana syari'ah.
- e. Efek syariah yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya.

Berdasarkan keputusan dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor: Kep- 19/D.04/2017, tanggal 23 Mei 2017 saham PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk adalah saham syari'ah.²

B. Deskripsi Penelitian

Agar lebih memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan data penelitian mengenai arus kas (*cash flow*) mulai tahun 2011-2016 yang didapatkan dari laporan arus kas pada PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dalam bentuk tahunan.

Analisi likuiditas arus kas, peneliti menggunakan rasio likuiditas dengan indikator rasio Arus Kas Operasi, rasio Pengeluaran Modal, dan rasio Total Hutang untuk menilai kinerja keuangan PT. Inti keramik Alamasri Industri Tbk.

²OJK, "Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa keuangan"
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Documents/pages/Keputusan-Dewan-Komisioner-OJK-Nomor-KEP-19-D.04-2017-tentang-Daftar-Efek-Syariah>, diakses 15 September 2017 pukul 20.30 WIB.

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio ini dirumuskan:³

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perhitungan Rasio Arus Kas PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Perhitungan Rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.
Periode 2011-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio AKO
2011	978.188.939	245.736.035.404	-0,0040
2012	4.586.061.337	243.975.503.389	0,0188
2013	-11.911.956.774	129.243.362.968	-0,0922
2014	-15.834.747.540	207.131.011.654	-0,0764
2015	-16.480.938.392	177.269.594.413	-0,0930
2016	12.666.211.331	191.371.169.326	0,0662

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat perkembangan rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk periode 2011-2016 sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2011 kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya sebesar -0,0040, yang artinya untuk setiap Rp.1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. -0,0040,- arus kas operasi. Nilai rasio AKO berada di bawah 1, berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio AKO

³Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2005, hlm. 91.

minus (-) yang artinya tidak ada Arus Kas Operasi yang digunakan untuk membiayai kewajiban lancar.

- 2) Pada tahun 2012 kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya sebesar 0,0188, yang artinya untuk setiap Rp.1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 0,0188,- arus kas operasi. Nilai rasio AKO berada di bawah 1, berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.
- 3) Pada tahun 2013 kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya sebesar -0,0922, yang artinya untuk setiap Rp.1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. -0,0922,- arus kas operasi. Nilai rasio AKO berada di bawah 1, berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio AKO minus (-) yang artinya tidak ada Arus Kas Operasi yang digunakan untuk membiayai kewajiban lancar.
- 4) Pada tahun 2014 kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya sebesar -0,0764, yang artinya untuk setiap Rp.1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. -0,0764,- arus kas operasi. Nilairasio AKO berada di bawah 1, perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio AKO minus (-)

yang artinya tidak ada Arus Kas Operasi yang digunakan untuk membiayai kewajiban lancar.

- 5) Pada tahun 2015 kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya sebesar -0,0930, yang artinya untuk setiap Rp.1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. -0,0930,- arus kas operasi. Nilai rasio AKO berada di bawah 1, berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio AKO minus (-) yang artinya tidak ada Arus Kas Operasi yang digunakan untuk membiayai kewajiban lancar.
- 6) Pada tahun 2013 kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya sebesar 0,0662, yang artinya untuk setiap Rp.1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 0,0662,- arus kas operasi. Nilai rasio AKO berada di bawah 1, berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Berdasarkan hasil analisis rasio AKO diatas dapat melihat bahwa likuiditas perusahaan, apabila dilihat dari perkembangannya dari tahun 2011–2016 berfluktuasi , dan menghasilkan rasio AKO di bawah 1. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak likuid atau perusahaan tidak dapat menjamin semua kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas operasi dari aktivitas lain.

2. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio ini dirumuskan:⁴

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Perhitungan Rasio Arus Kas PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Perhitungan Rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.
Periode 2011-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio PM
2011	-978.188.939	476.268.162	-2,0539
2012	4.586.061.337	6.000.000	764,3436
2013	-11.911.956.774	17.433.577.447	-0,6833
2014	-15.834.747.540	19.696.323.278	-0,8039
2015	-16.480.938.392	1580000	-10430,9737
2016	12.666.211.331	-	-

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat perkembangan rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk periode 2011-2016 sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2011 kemampuan rasio PM perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya sebesar -2,0539, yang artinya setiap Rp1,- pengeluaran modal perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar Rp-2,0539,-. Nilai rasio PM perusahaan kurang dari 1 kali, yang berarti perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran

⁴*Ibid.*, hlm. 92.

modalnya tanpa menggunakan arus kas operasi dari aktivitas lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio PM minus (-), yang artinya tidak ada arus kas operasi yang digunakan untuk membiayai pengeluaran modalnya.

- 2) Pada tahun 2012 kemampuan rasio PM perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya sebesar 764,3436, yang artinya setiap Rp 1,- pengeluaran modal perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar Rp 764,34,-. Nilai rasio PM perusahaan di atas 1 kali, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan membiayai pengeluaran modalnya dengan menggunakan arus kas operasinya.
- 3) Pada tahun 2013 kemampuan rasio PM perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya sebesar -0,6833, yang artinya setiap Rp 1,- pengeluaran modal perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar Rp -0,6833,-. Hal ini menunjukkan bahwa rasio PM perusahaan di bawah 1 kali, yang berarti perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modalnya tanpa menggunakan arus kas operasi dari aktivitas lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio PM minus (-), yang artinya tidak ada arus kas operasi yang digunakan untuk membiayai pengeluaran modalnya.
- 4) Pada tahun 2014 kemampuan rasio PM perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya sebesar -0,8039, yang artinya setiap Rp 1,- pengeluaran modal perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar Rp -0,8039,-. Hal ini menunjukkan bahwa rasio PM

perusahaan di bawah 1 kali, yang berarti perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modalnya tanpa menggunakan arus kas operasi dari aktivitas lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio PM minus (-), yang artinya tidak ada arus kas operasi yang digunakan untuk membiayai pengeluaran modalnya.

- 5) Pada tahun 2015 kemampuan rasio PM perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya sebesar -10430,9737, yang artinya setiap Rp 1,- pengeluaran modal perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar Rp -10430,9737,-. Hal ini menunjukkan bahwa rasio PM perusahaan di bawah 1 kali, yang berarti perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modalnya tanpa menggunakan arus kas operasi dari aktivitas lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio PM minus (-), yang artinya tidak ada arus kas operasi yang digunakan untuk membiayai pengeluaran modalnya.
- 6) Pada tahun 2016 perusahaan tidak membeli aktiva tetap sehingga pada tahun ini perusahaan tidak mengeluarkan modalnya.

Berdasarkan hasil analisis rasio PM diatas dapat melihat bahwa likuiditas perusahaan, apabila dilihat dari perkembangannya dari tahun 2011–2015 berfluktuasi , tetapi perusahaan selalu menghasilkan rasio PM di bawah 1 kali, dan hanya pada tahun 2012 perusahaan menghasilkan rasio PM di atas satu kali. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak likuid atau perusahaan tidak dapat menjamin semua

pengeluaran modalnya tanpa menggunakan arus kas operasi dari aktivitas lainnya.

3. Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini dirumuskan:⁵

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Perhitungan Rasio Arus Kas PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Perhitungan Rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.
Periode 2011-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio TH
2011	-978.188.939	259.914.352.655	-0,0038
2012	4.586.061.337	258.539.671.311	0,0177
2013	-11.911.956.774	276.648.973.235	-0,0431
2014	-15.834.747.540	339.889.432.872	-0,0466
2015	-16.480.938.392	321.009.676.687	-0,0513
2016	12.666.211.331	326.877.597.451	0,0387

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk periode 2011-2016 sebagai berikut:

⁵*Ibid.*

- 1) Pada tahun 2011 kemampuan arus kas total hutang perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya sebesar -0,0038 , yang artinya setiap Rp 1,- total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar Rp -0,0038,-. Nilai rasio TH berada di bawah 1 kali, yang berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajibannya tanpa menggunakan aktivitas arus kas operasi lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio TH minus (-), yang artinya tidak ada arus kas operasi yang digunakan untuk membayar total hutang.
- 2) Pada tahun 2012 kemampuan arus kas total hutang perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya sebesar 0,0117 , yang artinya setiap Rp 1,- total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar Rp 0,0117,-. Nilai rasio TH berada di bawah 1 kali, yang berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajibannya tanpa menggunakan aktivitas arus kas operasi.
- 3) Pada tahun 2013 kemampuan arus kas total hutang perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya sebesar -0,0431 , yang artinya setiap Rp 1,- total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar Rp -0,0431,-. Nilai rasio TH berada di bawah 1 kali, yang berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajibannya tanpa menggunakan aktivitas arus kas operasi lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio TH minus (-),

yang artinya tidak ada arus kas operasi yang digunakan untuk membayar total hutang.

- 4) Pada tahun 2014 kemampuan arus kas total hutang perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya sebesar -0,0466 , yang artinya setiap Rp 1,- total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar Rp -0,0466,-. Nilai rasio TH berada di bawah 1 kali, yang berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajibannya tanpa menggunakan aktivitas arus kas operasi lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio TH minus (-), yang artinya tidak ada arus kas operasi yang digunakan untuk membayar total hutang.
- 5) Pada tahun 2015 kemampuan arus kas total hutang perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya sebesar -0,0513, yang artinya setiap Rp 1,- total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar Rp -0,0513,-. Nilai rasio TH berada di bawah 1 kali, yang berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajibannya tanpa menggunakan aktivitas arus kas operasi lain. Pada tahun ini perusahaan menghasilkan rasio TH minus (-), yang artinya tidak ada arus kas operasi yang digunakan untuk membayar total hutang.
- 6) Pada tahun 2016 kemampuan arus kas total hutang perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya sebesar 0,0387 , yang artinya setiap Rp 1,- total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih

sebesar Rp 0,0387,-. Nilai rasio TH berada di bawah 1 kali, yang berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajibannya tanpa menggunakan aktivitas arus kas operasi.

Berdasarkan hasil analisis rasio TH diatas dapat melihat bahwa likuiditas perusahaan, apabila dilihat dari perkembangannya dari tahun 2011–2016 berfluktuasi , dan perusahaan menghasilkan rasio TH di bawah 1. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak likuid atau perusahaan tidak dapat menjamin semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas operasi yang ada, dengan kata lain perusahaan ini tidak mampu melunasi kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan. Di samping itu, arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari perusahaan.⁶ Rasio arus kas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas arus kas, yaitu rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH). Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil data yang diambil dari laporan keuangan sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2016, dalam bentuk tahunan.

⁶soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 320.

Rasio-rasio Arus Kas yang mengukur kinerja keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk:

Tabel IV.4
Hasil Rasio Arus Kas PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk
Periode 2011-2016

Tahun	Rasio AKO	Rasio PM	Rasio TH
2011	-0,0040	-2,0539	-0,0038
2012	0,0188	764,3436	0,0177
2013	-0,0922	-0,6833	-0,0431
2014	-0,0764	-0,8039	-0,0466
2015	-0,0930	-10430,9737	-0,0513
2016	0,0662	-	0,0387

1. Rasio AKO

Dari hasil pengukuran, Rasio AKO menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan peneliti yaitu rata-rata industri dengan standar 1 kali, yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.⁷

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan rasio AKO belum cukup baik karena dari tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi dan berada di bawah 1.

2. Rasio PM

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Untuk mengatakan suatu

⁷Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Op. Cit., hlm. 94.

kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan peneliti yaitu rata-rata industri dengan standar 1 kali yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.⁸

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan rasio PM belum cukup baik karena dari tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi, dan hanya di tahun 2012 perusahaan yang menghasilkan rasio PM di atas 1 kali. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan tidak mengeluarkan modalnya dalam memperoleh aktivananya.

3. Rasio TH

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan peneliti yaitu rata-rata industri dengan standar 1 kali yang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.⁹

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan rasio TH belum cukup baik karena dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dari tahun 2011-2016 perusahaan menghasilkan rasio TH di bawah 1 kalisehingga hal ini menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam

⁸*Ibid.*, hlm. 97.

⁹*Ibid.*, hlm. 98.

membayar seluruh kewajibannya jika hanya menggunakan arus kas operasinya saja.

Perkembangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dilihat dari rasio arus kas yaitu: AKO, PM dan TH bahwa selama 6 sering mengalami penurunan, yang artinya rasio AKO kurangnya kemampuan arus kas operasi membayar kewajiban lancar dikarenakan terlalu banyak kas keluar dari aktivitas operasi yang berarti rasio berada dibawah 1 kali, rasio PM kurangnya kemampuan perusahaan dalam menutupi pengeluaran modal dari arus kas operasi dikarenakan banyaknya arus kas keluar pada aktivitas investasi yang berarti rasio dibawah 1 kali, rasio TH kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi perusahaan karena hasil dari rasio TH dibawah 1 kali, sehingga dilihat dari rasio AKO, PM dan TH menunjukkan bahwa arus kas PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kurang baik dan tidak likuid dan mengakibatkan kemampuan serta kinerja keuangan perusahaan lemah.

4. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Industri Dasar dan Kimia

Analisis kinerja keuangan dengan membandingkan rata-rata industri tahun 2011-2016 dengan perusahaan subsektor industri dasar dan kimia sebagai berikut:

Tabel IV.5
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri
Tbk dan Perusahaan Subsektor Sejenisnya Tahun 2011

	AKO	PM	TH
PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.	-0,0040	-2.0539	-0,0038
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	1,0068	1,2108	0,6149
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0,5597	6,7781	0,4130
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	0,0445	1,4346	0,0401
PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0,5246	1,4002	0,4028
Rata-rata Industri	1 kali	1 Kali	1 kali

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2011 dilihat dari rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1 kali, PT. Asahimas Flat Glass Tbk menghasilkan rasio AKO di atas 1 kali. PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk menghasilkan rasio AKO di bawah 1. Jadi PT. Asahimas Flat Glass Tbk kinerja keuangannya pada tahun 2011 lebih baik dibanding dengan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
2. Pada tahun 2011 dilihat dari rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1. Sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk di tahun 2011 menghasilkan

rasio PM di atas 1 kali. PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya masih lebih abik dibanding PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.

3. Pada tahun 2011 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1, PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuanganya sama-sama kurang baik dengan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk karena menghasilkan rasio TH di bawah 1.

Tabel IV. 6
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dan Perusahaan Subsektor Sejenisnya Tahun 2012

	AKO	PM	TH
PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.	0,0188	764,3436	0,0177
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0,9638	1,2645	0,6245
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0,8560	4,4330	0,7148
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	1,2078	1,3339	0,7783
PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0,4192	3,8499	0,3013
Rata-rata Industri	1 kali	1 Kali	1 kali

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2012 di lihat dari rasio AKO PT. Inti Kerami Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1. PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Inti Keramik Alamasri

Industri Tbk, PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk, karena menghasilkan rasio AKO di atas 1.

2. Pada tahun 2012 dilihat dari rasio PM PT. Inti keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya dikatakan baik karena menghasilkan rasio di atas 1 kali, begitu juga dengan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk dikatakan baik karena menghasilkan rasio PM di atas 1.

3. Pada tahun 2012 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1, dan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga kurang baik karena menghasilkan rasio TH di bawah 1.

Tabel IV. 7
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dan Perusahaan Subsektor Sejenisnya Tahun 2013

	AKO	PM	TH
PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.	-0,0922	-0,6833	-0,0431
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	9,6039	1,6375	0,7087
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0,8945	1,9423	0,7604
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	1,4392	3,0051	0,9034
PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0,6458	1,9619	0,4513
Rata-rata Industri	1 kali	1 Kali	1 kali

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2013 dilihat dari rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1 kali, begitu juga dengan PT. Arwana Citra Mulia Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena di bawah rata-rata industri. PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk kinerja keuangannya dilihat dari rasio AKO tahun 2013 lebih baik dibandingkan dengan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk karena menghasilkan rasio AKO di atas 1.
2. Pada tahun 2013 dilihat dari rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1 kali. PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk masih lebih baik dibanding PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, karena rasio PM pada tahun 2013 di atas 1.
3. Pada tahun 2013 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1. Sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga masih kurang baik karena menghasilkan rasio TH di bawah 1 juga.

Tabel IV. 8
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri
Tbk dan Perusahaan Subsektor Sejenisnya Tahun 2014

	AKO	PM	TH
PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.	-0,0764	-0,8039	-0,0466
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	21,5931	1,7893	0,7690
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0,7569	2,7499	0,6887
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	0,3805	0,4527	0,2282
PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0,5819	0,9601	0,3865
Rata-rata Industri	1 kali	1 Kali	1 kali

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2014 dilihat dari rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasiodi bawah 1 kali, begitu juga dengan PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk dikatakan kurang baik, sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk dikatakan baik karena menghasilkan rasio AKO di atas 1.
2. Pada tahun 2014 dilihat dari rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1 kali, begitu juga dengan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk dikatakan kurang baik juga. Sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk kinerja keuangannya dikatakan baik karena rasio PM di atas 1. Jadi PT. Asahimas Flat Glass dan PT. Arwan Citra Mulia Tbk lebih baik dari pada PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk,

PT. Kermaika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

3. Pada tahun 2014 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1 kali. PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga dikatakan kurang baik karena mengahilkasn rasio TH di bawah 1.

Tabel IV. 9
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk dan Perusahaan Subsektor Sejenisnya Tahun 2015

	AKO	PM	TH
PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.	-0,0930	-10430,9737	-0,0513
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0,7652	0,6893	0,4165
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0,2243	1,3649	0,2088
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	-0,2052	-0,4622	-0,1353
PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0,4296	1,5037	0,2538
Rata-rata Industri	1 kali	1 Kali	1 kali

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2015 dilihat dari rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasodi bawah 1, PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga masih kurang baik karena menghasilkan rasio AKO di bawah 1.

2. Pada tahun 2015 dilihat dari rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1 kali. Begitu juga dengan PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena menghasilkan rasio PM di bawah 1, sedangkan PT. Arwana Citra Mulia Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya lebih baik daripada PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk karena menghasilkan rasio PM di atas 1.
3. Pada tahun 2015 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1, begitu juga dengan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena menghasilkan rasio TH di bawah 1.

Tabel IV. 10
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Inti Keramik Alamasri Industri
Tbk dan Perusahaan Subsektor Sejenisnya Tahun 2016

	AKO	PM	TH
PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.	0,0662	-	0,0387
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0,3763	0,2075	0,1748
PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0,2006	1,2988	0,1607
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	0,1522	0,5416	0,0743
PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0,5191	3,3810	0,2892
Rata-rata Industri	1 kali	1 Kali	1 kali

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2016 dapat dilihat dari rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1. PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga kurang baik karena rasio AKO di bawah 1. Jadi semua perusahaan dalam subsektor industri dasar dan kimia jika dilihat dari rasio AKO pada tahun 2016 kinerja keuangannya kurang baik.
2. Pada tahun 2016 dilihat dari rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk tidak ada mengeluarkan kas untuk pembiayaan modal atau membeli aktiva lainnya. PT. Arwana Citra Mulia Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya dikatakan baik karena rasio PM di atas 1. Sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena menghasilkan rasio PM di bawah 1. Jadi PT. Arwana Citra

Mulia Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya lebih baik dari PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk.

3. Pada tahun 2016 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena menghasilkan rasio di bawah 1, begitu juga dengan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga kurang baik karena menghasilkan rasio TH di bawah 1.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti hanya memakai tiga rasio arus kas yaitu rasio arus kas operasi (AKO), rasio pengeluaran modal (PM) dan rasio hutang (TH) sehingga hasilnya dapat dilihat arus kas operasi perusahaan kurang mampu dalam menutupi kewajiban yang ada di aktivitas operasi serta pengeluaran modal

atau pembayaran untuk pembelian aset tetap dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras upaya peneliti lakukan serta bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai sumber dan penggunaan kas pada aktivitas perusahaan dan mengenai analisis arus kas pada PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk periode 2011-2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis arus kas pada PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk periode 2011-2016 adalah sebagai berikut:
 - a. Ditinjau dari rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada tahun 2011 perusahaan menghasilkan -0,0040, dan dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1 kali. Pada tahun 2012 perusahaan menghasilkan rasio AKO sebesar 0,0188 yang berarti di bawah 1, pada tahun ini juga kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Pada tahun 2013 perusahaan menghasilkan rasio AKO sebesar -0,0922 yang berarti di bawah 1, sehingga kinerja perusahaan kurang baik. Pada tahun 2014 perusahaan menghasilkan rasio AKO sebesar -0,0764, yang berarti di bawah 1, hal ini juga dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik, sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya jika hanya menggunakan arus kas operasinya saja. Pada tahun 2015 perusahaan menghasilkan rasio AKO sebesar -0,0930

yang berarti di bawah 1, dalam hal ini kinerja keuangan dikatakan kurang baik juga. Pada tahun 2016 perusahaan menghasilkan rasio AKO sebesar 0,0662 yang berarti kinerja keuangannya dikatakan kurang baik karena di bawah 1.

- b. Ditinjau dari rasio Pengeluaran Modal (PM) pada tahun 2011 dapat dilihat bahwa perusahaan menghasilkan rasio PM -2,0539 yang berarti kinerja keuangan kurang baik karena di bawah 1 kali. Pada tahun 2012 perusahaan menghasilkan rasio PM sebesar 764,3436 yang berarti kinerja keuangan pada tahun ini dikatakan baik karena di atas rata-rata industri, dan pada tahun ini perusahaan mampu membayar pengeluaran modalnya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya saja. Pada tahun 2013 rasio PM perusahaan menurun menjadi -0,6833 dan dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena di bawah 1. Pada tahun 2014 perusahaan menghasilkan rasio PM sebesar -0,8039 yang berarti di bawah 1, hal ini juga dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik, sehingga perusahaan tidak mampu membayar pengeluaran modalnya jika hanya menggunakan arus kas operasinya saja. Pada tahun 2015 perusahaan menghasilkan rasio PM sebesar -10430,9737 yang berarti di bawah 1, dalam hal ini kinerja keuangan di katakan kurang baik juga. Pada tahun 2016 perusahaan tidak mengeluarkan modalnya.
- c. Ditinjau dari rasio Total Hutang (TH) pada tahun 2011 perusahaan menghasilkan -0,0038, dan dapat dilihat bahwa perusahaan

menghasilkan rasio TH di bawah 1 yang berarti kinerja keuangan kurang baik. Pada tahun 2012 perusahaan menghasilkan rasio TH sebesar 0,0177 yang berarti kinerja keuangan pada tahun ini dikatakan kurang baik karena di bawah 1 kali, dan pada tahun ini perusahaan dikatakan tidak mampu membayar semua hutangnya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya saja. Pada tahun 2013 perusahaan menghasilkan rasio TH sebesar -0,0431 yang berarti di bawah 1, pada tahun ini kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Pada tahun 2014 perusahaan menghasilkan rasio TH sebesar -0,0466 yang berarti di bawah 1, hal ini juga dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik, sehingga perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutangnya jika hanya menggunakan arus kas operasinya saja. Pada tahun 2015 perusahaan menghasilkan rasio TH sebesar -0,0513 yang berarti di bawah 1, dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik juga. Pada tahun 2016 perusahaan menghasilkan rasio TH sebesar 0,0387 yang berarti di bawah 1, sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik.

2. Pada tahun 2011 dilihat dari rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri 1 kali, PT. Asahimas Flat Glass Tbk menghasilkan rasio AKO di atas 1 kali. PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk menghasilkan rasio AKO di bawah 1. Jadi PT. Asahimas Flat Glass Tbk kinerja

keuangannya pada tahun 2011 lebih baik dibanding dengan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

Pada tahun 2012 di lihat dari rasio AKO PT. Inti Kerami Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1. PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk, karena menghasilkan rasio AKO di atas 1.

Pada tahun 2013 dilihat dari rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1 kali, begitu juga dengan PT. Arwana Citra Mulia Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena di bawah rata-rata industri. PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk kinerja keuangannya di lihat dari rasio AKO tahun 2013 lebih baik dibandingkan dengan PT. Inti Keramika Alamsri Industri Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk karena rasio AKO di atas 1.

Pada tahun 2014 dilihat dari rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1 kali, begitu juga dengan PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia

Tbk dikatakan kurang baik, sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk dikatakan baik karena menghasilkan rasio AKO di atas 1.

Pada tahun 2015 dilihat dari rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1, PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga masih kurang baik karena menghasilkan rasio AKO di bawah 1 juga.

Pada tahun 2016 dapat dilihat dari rasio AKO PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1. PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga kurang baik karena rasio AKO di bawah rata-rata industri. Jadi semua perusahaan dalam subsektor industri dasar dan kimia jika dilihat dari rasio AKO pada tahun 2016 kinerja keuangannya kurang baik.

Pada tahun 2011 dilihat dari rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah rata-rata industri yaitu 1. Sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk di tahun 2011 menghasilkan rasio PM di atas 1 kali. PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk

kinerja keuangannya masih lebih abik dibanding PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.

Pada tahun 2012 dilihat dari rasio PM PT. Inti keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya dikatakan baik karena di atas rata-rata industri 1 kali, begitu juga dengan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk dikatakan baik karena menghasilkan rasio PM di atas rata-rata industri.

Pada tahun 2013 dilihat dari rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1 kali. PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk masih lebih baik dibanding PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, karena rasio PM pada tahun 2013 di atas 1.

Pada tahun 2014 dilihat dari rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1 kali, begitu juga dengan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk dikatakan kurang baik juga. Sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Arwana Citra Mulia Tbk kinerja keuangannya dikatakan baik karena rasio PM di atas rata-rata industri. Jadi PT. Asahimas Flat Glass dan PT. Arwan Citra Mulia Tbk lebih baik dari pada PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, PT. Kermaika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

Pada tahun 2015 dilihat dari rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1 kali. Begitu juga dengan PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena menghasilkan rasio PM di bawah rata-rata industri, sedangkan PT. Arwana Citra Mulia Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya lebih baik daripada PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk, PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk karena menghasilkan rasio PM di atas 1.

Pada tahun 2016 dilihat dari rasio PM PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk tidak ada mengeluarkan kas untuk pembiayaan modal atau membeli aktiva lainnya. PT. Arwana Citra Mulia Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya dikatakan baik karena rasio PM di atas 1. Sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena menghasilkan rasio PM di bawah 1. Jadi PT. Arwana Citra Mulia Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya lebih baik dari PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk.

Pada tahun 2011 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1, PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia

Tbk kinerja keuangannya sama-sama kurang baik dengan PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk karena menghasilkan rasio TH di bawah 1.

Pada tahun 2012 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena berada di bawah 1, dan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga kurang baik karena menghasilkan rasio TH di bawah 1.

Pada tahun 2013 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah 1. Sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga masih kurang baik karena menghasilkan rasio TH di bawah 1 juga.

Pada tahun 2014 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1 kali. PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arawana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga dikatakan kurang baik karena menghasilkan rasio TH di bawah 1.

Pada tahun 2015 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya kinerja keuangannya masih kurang baik karena di bawah rata-rata industri 1, begitu juga dengan PT. Asahimas Flat

Glass Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga kurang baik karena menghasilkan rasio TH di bawah 1.

Pada tahun 2016 dilihat dari rasio TH PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena di bawah rata-rata industri 100%, begitu juga begitu juga dengan PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk kinerja keuangannya juga kurang baik karena menghasilkan rasio TH di bawah 1.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan emiten hendaknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka.
2. Perusahaan perlu mempertahankan tingkat arus kas operasi pada setiap tahunnya dan meminimalkan pembayaran-pembayaran yang ada pada aktivitas operasi supaya perusahaan mampu bertahan untuk meningkatkan jumlah arus kas pada aktivitas-aktivitas perusahaan.
3. Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, PT Inti Keramik Alamasri Industri Tbk perlu mencari tambahan dana untuk ketersediaan kas. Bisa berasal dari hutang jangka panjang ataupun kegiatan pendanaan dan

investasi yang dapat memberikan tambahan saldo kas yang ada pada PT.

Inti Keramik Alamasri Industri Tbk

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang analisis arus kas diharapkan agar dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti dan menambah analisis rasio arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2012
- Ari Estu Nugroho, “Analisis Perbandingan Antara *Return On Investment* (ROI) Dengan *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Beberapa BUMN di Bandung”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2005
- Darsono, Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2005
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit J-Art: 2005
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate, Edisi Keduabelas, Jilid I*.
- Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2016
- Ikhsan, Arfan, *Pengantar Praktis Akuntansi, edisi pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Kasmir, *analisis laporan keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Lexy J. Maleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2001
- Munawir, *Analisis Kinerja Keuangan*, Yogyakarta: Liberti, 2007
- Ng Eng Jun dan Ersi Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- OJK, “Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan”
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Documents/pages/Keputusan-Dewan-Komisiner-OJK-Nomor->

[KEP-19-D.04-2017-tentang-Daftar-Efek-Syariah](#), diakses 15 September 2017 pukul 20.30 WIB.

Oka Nila, “Peraturan Nomor II.K.1: Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah” http://adams.co.id/rule/BAPEPAM/Emiten/II_K_12009.htm, diakses 15 September 2017 pukul 20.00 WIB.

Panduan Penelitian Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014

Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2005

Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999

Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006

Walter T. Harrison, Charles T. Horngren, C. William Thomas, Themin Suwardy, *Akuntansi Keuangan, Edisi Kedelapan, Jilid I*.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Iswanto
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Aek Pahu/ 22 November 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Perkebunan Pijorkoling
6. Email : sboyone@ymail.com
7. No. Handphone : 0858 3141 0016

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200509 Perkebunan Pijorkoling (2001-2007)
2. SMP Negeri 8 Padangsidempuan (2007-2010)
3. SMKNegeri 4 Padangsidempuan (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2013- 2017)